

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dinamika perkotaan diakibatkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan permintaan kebutuhan akan lahan juga semakin bertambah. Terjadi pengurangan lahan pertanian dan juga ruang terbuka yang dikonversi dari lahan pertanian maupun ruang terbuka yang dijadikan lahan terbangun, jaringan jalan, dan fasilitas penunjang kota lainnya (Syah, 2022). Hal tersebut dapat memicu adanya permasalahan lingkungan. Bentuk upaya agar menghindari masalah lingkungan terjadi adalah adanya pengelolaan yang maksimal pada fungsi dari ekologiannya, salah satunya adalah pengelolaan kawasan konservasi. Pengelolaan kawasan konservasi yang dilakukan di Indonesia salah satunya digunakan sebagai taman yang beririsan dengan konsep ekowisata (Anggi, 2023).

Berdasarkan buku fakta analisis Rencana Detail Tata Ruang Kota Magelang memiliki potensi memiliki tanah yang subur dan kondisi iklim yang masih tergolong sejuk. Kota ini memiliki Julukan sebagai Kota Sejuta Bunga dimana hal ini merepresentasikan sebuah keindahan alam yang dimiliki karena dikelilingi oleh pegunungan dengan dilengkapi berbagai macam taman bunga yang indah. Julukan Kota Sejuta Bunga tidak hanya sebagai simbol atau ciri khas saja, melainkan menjadi sebuah tantangan untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini bertolak belakang dengan adanya isu permasalahan kota yang tertuang pada buku fakta analisis RDTR Kota Magelang, bahwa daerah konservasi Kota Magelang berkurang dan mulai mengalami degradasi lingkungan akibat tidak optimalnya pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dalam fungsi ekologiannya. Konsep perancangan kota salah satunya dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan ruang terbuka hijau dan juga ruang terbuka biru (Caesarina, 2020). Keterbatasan lahan hingga konversi lahan pertanian hingga ruang terbuka yang dijadikan lahan permukiman dan perekonomian menyebabkan ruang terbuka hijau semakin berkurang.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang terbuka dengan vegetasi di daerah perkotaan dan berfungsi sebagai disiplin relaksasi pembangunan manusia dan perkotaan, fisik, ekologis, estetika, nilai-nilai sosial dan ekonomi. (Dewiyanti, 2009). UU No. 26 Tahun 2007 menyatakan proporsi luasan RTH dapat dihitung berdasarkan luas wilayah yaitu 30% dari luas wilayah, berdasarkan jumlah penduduk atau berdasarkan kebutuhan fungsi tertentu, misal fungsi pengamanan jalan, mata air dan fungsi lainnya. RTH kawasan perkotaan merupakan bagian dari ruang terbuka yang dapat mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya,

dan ekonomi yang diisi oleh berbagai tumbuhan dan tanaman (Putri *et al.*, 2023). Pada segi ekologis, RTH berfungsi sebagai alat pengatur tata udara, peredam kebisingan, penghasil oksigen, dan sebagai alat *control visual* dengan mereduksi cahaya matahari yang dipantulkan. Pada dasarnya, RTH digunakan sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi kepentingan masyarakat (Agustin *et al.*, 2023). Salah satu jenis RTH adalah taman kota. Taman kota merupakan lahan terbuka yang mempunyai fungsi ekologis, sosial, dan juga estetik yang digunakan sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi dan kegiatan lainnya pada tingkatan kota (Dirjen PU, 2008).

Taman Kyai Langgeng merupakan salah satu taman kota yang dikemas menjadi hutan buatan dan taman bunga (tempat rekreasi), sekaligus konservasi terhadap sumber daya alam. Menurut Piagam Burra, (1981) konservasi merupakan tahapan pengelolaan pada suatu tempat agar makna kultural yang terkandung terpelihara dengan baik. Pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (Ripparnas) mengutamakan pentingnya pengembangan kawasan wisata berbasis alam (*ecopark*) dimana dalam hal ini terintegrasi antara fungsi konservasi lingkungan dengan tujuan rekreasi dan edukasi agar mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia. Fungsi utama dari *ecopark* adalah sebagai peningkatan nilai ekologi kota untuk menyerap air, mengurangi kebisingan, dapat mengurangi potensi banjir, menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen (Putri *et al.*, 2023). Taman Kyai Langgeng di Kota Magelang ini berbatasan langsung dengan aliran sungai besar yakni sungai progo sehingga berpotensi pengembangannya bagi elemen biru. Sehingga integrasi antara elemen hijau (RTH) dan biru (badan air) untuk pengelolaan antara vegetasi dan badan badan air dapat berfungsi secara maksimal. Dimana hal ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Taman Kyai Langgeng sebagai Ruang Terbuka Hijau. Pada strategi pembangunan daerah sesuai dengan visi dan misi Kota Magelang yaitu memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan Ruang Terbuka Hijau menuju pembangunan berkelanjutan dan antisipasi resiko bencana. Hal tersebut harus memiliki kunci ekologis yang konteksnya untuk perkembangan keanekaragaman hayati, edukasi, dan perkembangan koridor hijau dan biru (Wahid & Karsono, 2008). Konsep Infrastruktur hijau dan biru merupakan upaya pembangunan fasilitas yang berguna untuk mengurangi risiko terjadi genangan banjir, dan dapat membangun hubungan yang sinergis dalam pengelolaan aktivitas ruang publik, mobilitas, serta *biodiversity* (Nurhidayati & Nawawi, 2022). Perencanaan ini menggabungkan skema biru-hijau yang dikelola secara strategis seperti hutan dan lahan

basah, lanskap kerja dan ruang terbuka lainnya, telah mampu menyediakan berbagai layanan dan fungsi ekosistem dan memberi manfaat bagi populasi manusia dan keanekaragaman hayati dalam infrastruktur hijau berkelanjutan tanpa mengabaikan tujuan masa depan (Olago *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan kajian untuk merumuskan strategi peningkatan peran Taman Kyai Langgeng sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Magelang. Sebagai bentuk upaya mewujudkan Taman Kyai Langgeng sebagai Ruang Terbuka Hijau yang berkelanjutan didukung dengan mengintegrasikan antara ruang terbuka hijau dan biru sesuai dengan fungsinya (ekologi, sosial, dan ekonomi).

1.2 Rumusan Permasalahan

Kota Magelang memiliki RTH publik yang teridentifikasi mencapai luasan kurang lebih 185,98 Ha atau sekitar 10 % dari luas wilayah Kota Magelang. Sebaran RTH pada Kota Magelang ditetapkan dengan pertimbangan agar Ruang Hijau dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol keseimbangan lingkungan Kota Magelang, yang secara fungsional dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. RTH memiliki peran sebagai pemberi jaminan peningkatan nilai tanah, pemberi nilai tambah lingkungan kota, dan penyedia ruang produksi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan/atau wisata alam. Didukung dengan keseimbangan ekologis, konservasi sumber daya alam, daya dukung lingkungan, serta sebagai kawasan wisata berbasis *ecopark* yang mampu memanfaatkan potensi identitas Kota Magelang sebagai Kota Sejuta Bunga. Rumusan masalah pada uraian tersebut adalah “Bagaimana peningkatan peran Taman Kyai Langgeng sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Magelang untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan dan ramah lingkungan sesuai dengan fungsinya”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyusun rencana strategi peningkatan Taman Kyai Langgeng sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Magelang. Peningkatan peran Taman Kyai Langgeng ini mencakup upaya mengintegrasikan antara ruang terbuka hijau dan biru sesuai dengan fungsinya (ekologi, sosial, dan ekonomi). Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Analisis karakteristik Taman Kyai Langgeng sebagai penilaian RTH taman kota;
2. Analisis penilaian kesesuaian komponen Taman Kyai Langgeng terhadap konsep kota berkelanjutan;

3. Merumuskan strategi peningkatan peran dan fungsi Taman Kyai Langgeng sebagai RTH taman kota yang berkelanjutan.

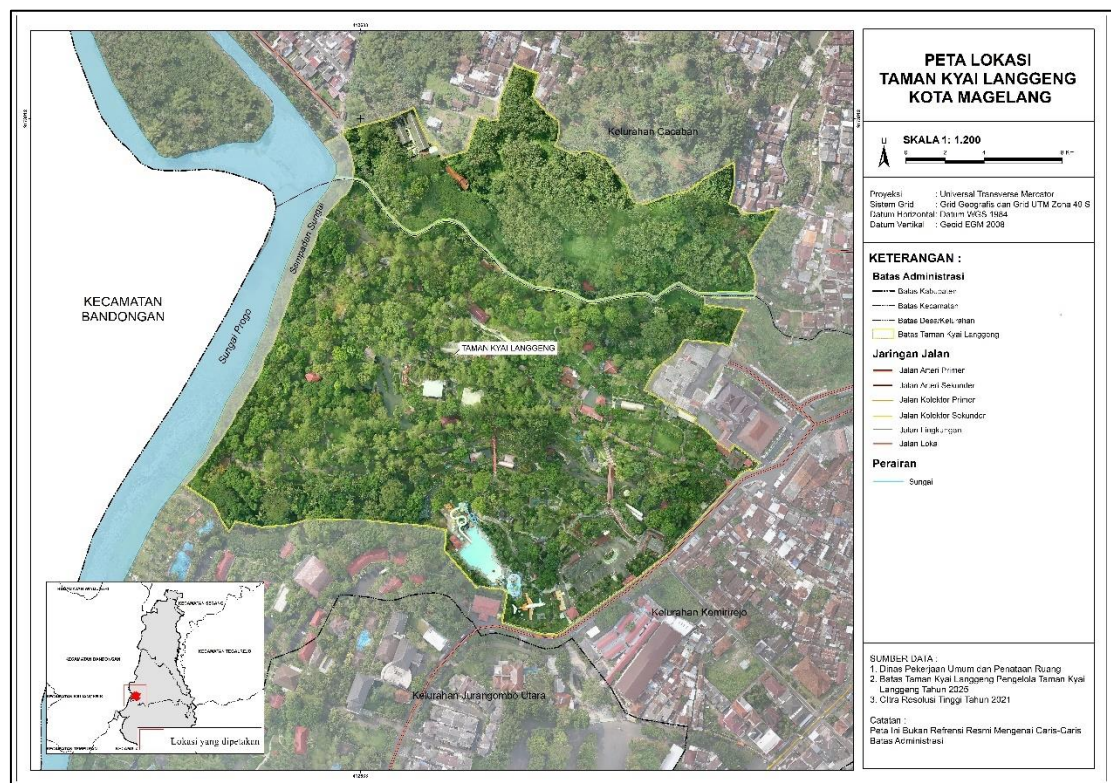
1.4 Ruang Lingkup

Penyusunan penulisan ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Berikut merupakan lokasi studi yang akan dijadikan objek penelitian:

Peta Lokasi Taman Kyai Langgeng



Sumber: Analisis Penulis, 2025

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Taman Kyai Langgeng

Taman Kyai Langgeng (TKL) merupakan RTH Publik terletak di Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang berupa taman kota yang dijadikan sebagai tempat rekreasi serta terdapat area konservasi yang ditujukan untuk menjaga kelestarian berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Selain rekreasi pengunjung juga dapat mengetahui keanekaragaman hayati yang ada. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Kota Magelang, TKL berperan dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan. Sehingga perlu dilakukan peningkatan peran TKL sebagai RTH Kota Magelang, yang sekaligus menjadi tempat pariwisata Kota Magelang. Pemilihan lokasi studi TKL ini karena merupakan Kawasan

Strategis Kota yang dilihat dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi pada Perda RTRW Kota Magelang Tahun 2011-2031.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup serta batasan materi yang akan dibahas pada penulisan mengenai prosedur identifikasi strategi peningkatan peran Taman Kyai Langgeng sebagai RTH Magelang Taman Kyai Langgeng di Kota Magelang meliputi:

1. Analisis karakteristik Taman Kyai Langgeng sebagai penilaian RTH taman kota
Proses ini dilakukan untuk dimulai dengan deliniasi kawasan perkotaan, mengidentifikasi aliran DAS progo terhadap RTH Taman Kota yakni TKL, dan identifikasi peran dan fungsi taman. Hal ini dapat dilakukan untuk melihat kondisi TKL Terhadap Kota Magelang.
2. Analisis penilaian kesesuaian komponen Taman Kyai Langgeng terhadap konsep kota berkelanjutan
Taman kota yang mendukung konsep kota berkelanjutan adalah taman kota yang dalam penyediaannya sudah memenuhi kriteria kota berkelanjutan. Untuk menemukan kriteria taman kota yang sudah mendukung konsep kota berkelanjutan, dilakukan sintesis teori taman kota dan kota berkelanjutan. Dari hasil sintesis teori tersebut, diperoleh kriteria taman kota yang mendukung konsep kota berkelanjutan yang terbagi dalam tiga komponen, yaitu lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Dalam Hal ini nantinya akan menghasilkan gap antara tidak sesuai ataupun sesuai yang dapat membantu proses perumusan strategi.
3. Merumuskan strategi peningkatan peran dan fungsi Taman Kyai Langgeng sebagai RTH taman kota yang berkelanjutan
Proses ini dilakukan dengan wawancara stakeholder terkait untuk menghasilkan suatu strategi sesuai yang diharapkan, serta perbandingan best practice. Hal ini mengambil pengalaman terbaik dari penerapan RTH di kota lainnya yang dapat dikembangkan untuk Taman Kyai Langgeng.

1.5 Tahapan/Proses

Tahapan pelaksanaan ini berisi urutan dan penjelasan kegiatan apa saja yang dilakukan dari persiapan-pengumpulan data-analisis-hingga output yang dihasilkan.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal proses pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Tahapan ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi

di lokasi wilayah studi, perumusan masalah, menentukan tujuan, mencari referensi relevan terkait judul penelitian, membuat tabel kebutuhan data sesuai dengan metode yang dirancang dan membuat form observasi sesuai dengan kebutuhan data yang akan digunakan saat terjun ke lapangan. Melalui beberapa tahapan dan persiapan yang telah dirancang, maka penelitian akan memiliki landasan yang kuat untuk melaksanakan dengan efisien dan efektif. Proses persiapan yang baik dapat memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

B. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan yang penting dalam proses penelitian yang tentunya melibatkan pengumpulan informasi dan fakta yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahapan pengumpulan data menjadi kunci dalam penelitian yang melibatkan pengambilan informasi dan fakta. Pengumpulan data ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan secara tidak langsung sehingga menggunakan data yang bersumber dari pihak terkait. Data yang dibutuhkan seperti data luas wilayah studi, Citra Satelit Resolusi Tinggi, data DEMNAS, GHSL, Posdes, data status desa kota tahun 2010, dan jenis vegetasi yang ada. Sedangkan pengumpulan data primer dilakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi eksisting wilayah studi seperti melihat ketersediaan fasilitas pendukung RTH baik dari fungsi sosial, dan ekonomi dan hasil wawancara dengan stakeholder terkait.

C. Tahap Pengolahan Data

Tahapan pengolahan yang dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul melalui pengolahan data menggunakan *software* Arcgis untuk pengolahan data spasial. Microsoft Excel digunakan pengolahan penilaian taman.

D. Tahap Analisis

Tahap proses analisis dilakukan untuk mencapai output yang telah direncanakan. Terdapat 3 proses analisis yang dilakukan untuk penyusunan tugas akhir. Berikut diagram tahapan analisis data yang dilakukan penulis:

- a. Analisis karakteristik Taman Kyai Langgeng sebagai penilaian RTH taman kota
Analisis ini memiliki 3 tahapan dalam melihat bagaimana karakteristik taman seperti
 - Deliniasi kawasan perkotaan Kota Magelang
Deliniasi kawasan perkotaan membutuhkan data GHSL, Posdes, dan Status Desa Kota tahun 2010. Nantinya hasil ini digunakan untuk melihat posisi

TKL terhadap kawasan perkotaannya. Hal ini juga dapat menjadi patokan penyusunan rencana strategis

- Identifikasi aliran DAS

Proses identifikasi aliran DAS ini membutuhkan Data DEMNAS untuk pengolahan citra. Hasil pengolahan citra ini akan diketahui aliran DAS yang mengalir TKL supaya dalam melakukan perencanaan sudah memperhatikan konteks DAS.

- Identifikasi peran dan fungsi taman

Proses identifikasi ini membutuhkan data vegetasi, ketersediaan Ruang Terbuka Biru (RTB), jenis aktivitas, dan ketersediaan sarana prasarana yang ada.

Setelah ketiga proses analisis itu dilakukan maka akan mendapatkan kesimpulan bagaimana karakteristik TKL dan apakah sudah dimanfaatkan dengan baik untuk masyarakat sekitar.

- b. Analisis Penilaian Kesesuaian Komponen Taman Kyai Langgeng Terhadap Konsep Kota Berkelanjutan

Proses analisis ini membutuhkan data komponen fisik taman kota untuk dijadikan penilaian kesesuaian taman kota yang berkelanjutan. Terdapat 3 komponen yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk mendapatkan data tersebut dapat melakukan observasi lapangan. Hasil dari analisis ini akan mendapatkan hasil apakah TKL sudah sesuai terhadap konsep keberlanjutan taman kota.

- c. Merumuskan Strategi Peningkatan Peran Taman Kyai Langgeng Sebagai RTH Taman Kota Yang Berkelanjutan

Tahapan ini membutuhkan penentuan strategi atau rencana aksi yang dihasilkan melalui wawancara stakeholder terkait, seperti pemerintah Kota Magelang, pihak pengelola taman, pihak swasta, dan masyarakat. Proses ini dilakukan supaya rencana strategi dapat sesuai target dan sesuai dengan fungsi taman berkelanjutan

1.6 Metode dan Hasil Akhir

1.6.1 Metode

Pendekatan metode pada penulisa tugas akhir ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif dengan memadukan pengolahan data spasial dan numerik. Adapun data serta teknik pengumpulan data yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut.

A. Kebutuhan Data

Pada proses penelitian ini memerlukan data yang akan digunakan sebagai proses pengolahan dan penyusunan tugas akhir. Adapun kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian tugas akhir ini terdapat pada lampiran.

B. Teknik Pengumpulan Data

a) Kajian Literatur

Kajian literatur ini dilakukan dengan cara membaca dan mencari sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas baik dari artikel, buku, jurnal, laporan penelitian, ataupun dokumen resmi lainnya. Hal ini digunakan sebagai bahan bestpractice untuk membantu perumusan strategi peningkatan taman di Taman Kyai Langgeng.

b) Permohonan Data

Permohonan data ini dilakukan dengan mempersiapkan surat tugas yang diberikan oleh kampus untuk diajukan permohonan data kepada instansi terkait guna mendukung pelaksanaan penelitian.

c) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara melihat kondisi lapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi eksisting dari Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. Hal ini dilakukan untuk mendukung proses seluruh proses penelitian.

d) Wawancara

Proses wawancara ini dilakukan dengan permohonan data kepada stakeholder terkait yang digunakan untuk pendukung perumusan strategi agar sesuai dengan yang diharapkan dengan pihak yang terdampak.

C. Teknik Analisis

Analisis yang dilakukan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Analisis Karakteristik Taman Kyai Langgeng

Analisis karakteristik ini digunakan sebagai acuan dalam perumusan tujuan agar rencana yang akan dibuat sesuai. Hal ini dilakukan untuk melihat keberadaan lokasi studi, potensi, serta permasalahan apa yang terjadi. Analisis ini menggunakan metode spasial seperti:

a. Deliniasi Kawasan Perkotaan

Proses deliniasi kawasan perkotaan dilakukan dengan telaah data sekunder, data spasial. Hasil dari deliniasi kawasan perkotaan ini digunakan untuk melihat lokasi Taman Kyai Langgeng terhadap kawasan perkotaan Kota Magelang. Dimana hal ini sebagai salah satu acuan dalam perumusan rencana strategi.

b. Identifikasi Aliran DAS

Proses identifikasi ini memanfaatkan *Geographic Information System (GIS)* menggunakan data DEMNAS yang diperoleh dari inageoportal. Identifikasi aliran DAS ini dilakukan untuk mengetahui integrasi hijau biru Taman Kyai Langgeng. Strategi yang dibuat sudah mempertimbangkan konteks DAS karena nantinya akan mempengaruhi daerah hilirnya.

c. Identifikasi Peran dan Fungsi Taman Kyai Langgeng

Proses analisis ini dilakukan dengan observasi lapangan untuk melihat peran dan fungsi taman kota atau RTH sebagaimana Taman Kyai Langgeng. Hal ini dilihat dari segi ekologi dan aktivitas yang ada. Pada dasarnya Ruang Terbuka Hijau merupakan sebuah ruang terbuka yang memiliki vegetasi berada pada kawasan perkotaan dan memiliki fungsi sebagai area rekreasi, fisik kota, ekologis, estetika, sosial budaya, serta memiliki nilai ekonomis bagi manusia maupun pengembangan kota. Menurut Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 RTH didefinisikan sebagai area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam dengan mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, dan estetika.

2. Analisis Kesesuaian Taman Kyai Langgeng terhadap konsep kota berkelanjutan

Proses analisis ini menggunakan metode skoring. Pada perhitungan setiap komponennya adalah skor komponen taman x bobot komponen, dimana terdapat 3 komponen taman yang memiliki bobot yang berbeda-beda (Firmansyah *et al.*, 2018).

a. Lingkungan (Ekologi)

Komponen lingkungan terdiri atas ketersediaan vegetasi, persentase vegetasi, dan stratifikasi vegetasi. Menurut Permen ATR/BPN No. 14 Tahun 2022 standar tutupan lahan hijau sebesar 85%, dan stratifikasi vegetasi taman kota disediakan dalam stratifikasi lengkap, pengelolaan tata air, keanekaragaman hayati, pemanfaatan sumber daya terbarukan, dan iklim mikro. Analisis ini menggunakan metode spasial *Geographic Information System (GIS)* dengan memanfaatkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) berupa foto udara Kota Magelang tahun 2021. Pada Komponen

lingkungan bobot 26,02% atau 2,002023, kemudian diklasifikasikan dengan tingkat kesesuaiannya.

Tabel 1. 1 Klasifikasi Komponen Lingkungan

Klasifikasi Komponen	Skor x Bobot
Kesesuaian Rendah	0 – 17,3509
Kesesuaian Sedang	17,3509 – 34,7018
Kesesuaian Tinggi	34,7018 – 52,0526

Sumber: Firmansyah *et al.*, (2018)

b. Sosial

Komponen sosial pada taman kota terdiri atas ketersediaan fasilitas interaksi sosial, rekreasi, olahraga, pendidikan dan kesehatan (Hastita *et. al.* 2020). Hal tersebut perlu observasi lapangan untuk melihat bagaimana kondisi eksisting dari Taman Kyai Langgeng dalam mendukung taman yang berkelanjutan. Komponen ini merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sosialnya. Memiliki bobot 68,49% atau 1,9025, kemudian diklasifikasikan dengan tingkat kesesuaiannya.

Tabel 1. 2 Klasifikasi Komponen Sosial

Klasifikasi Komponen	Skor x Bobot
Kesesuaian Rendah	0 – 44,391
Kesesuaian Sedang	44,391 – 88,783
Kesesuaian Tinggi	88,783 – 133,175

Sumber: Firmansyah *et al.*, (2018)

c. Ekonomi

Komponen ekonomi pada taman kota terdiri dari aktivitas ekonomi seperti pasar kaget, pertanian perkotaan, kebun pembibitan, dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Selain itu kegiatan wisata alam yang dibuktikan dengan jumlah pengunjung lokal dan non lokal. Komponen ini memiliki bobot 5,47% atau 0,9133, kemudian diklasifikasikan dengan tingkat kesesuaiannya.

Tabel 1. 3 Klasifikasi Komponen ekonomi

Klasifikasi Komponen	Skor x Bobot
Kesesuaian Rendah	0 – 3,6532
Kesesuaian Sedang	3,6532 – 7,3064
Kesesuaian Tinggi	7,3064 – 10,9596

Sumber: Firmansyah *et al.*, (2018)

Teknik analisis ini digunakan untuk melihat kesesuaian Taman Kyai Langgeng terhadap konsep taman yang berkelanjutan. Hasil dari perhitungan tersebut akan

menjadi langkah perumusan strategi. Penilaian yang dilakukan pada masing-masing komponen taman kota dihitung dengan parameter yang sudah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. 4 Parameter Penilaian Skor

Skor	Keterangan Nilai
0	Tidak Memenuhi
1	Kesesuaian Rendah
2	Sesuai

Sumber: (Ainur Ifah *et al.*, 2020).

Penilaian yang dilakukan menggunakan parameter penilaian berkisar 0 sampai 2. Skor 0 diberikan untuk tidak memenuhi atau tidak terdapat fasilitas pada indikator yang ada. Skor 1 diberikan untuk fasilitas yang ada tapi belum memenuhi atau masih terdapat beberapa yang memiliki kondisi buruk. Skor 2 diberikan untuk indikator yang sudah sesuai yang seharusnya. Klasifikasi masing-masing komponen diperoleh dari hasil perhitungan total nilai max skor yakni 2, dimana nantinya nilai tersebut dijadikan *interval class*, seperti kesesuaian rendah, sedang, dan tinggi.

d. Perumusan Strategi

Proses ini dilakukan melalui wawancara stakeholder yang nantinya akan digunakan untuk perumusan strategi peningkatan Taman Kyai Langgeng. Teknik analisis yang digunakan dalam perumusan strategi ini menggunakan SOAR (*Strength, Opportunities, Aspiration, Results*). SOAR dapat dilakukan dengan wawancara namun bukan untuk pengambilan keputusan, melainkan lebih ke strategi berbasis kebutuhan mix dari stakeholder, menurut Stavros dan Hinrich analisis SOAR merupakan metode untuk perencanaan strategis yang mengedepankan kekuatan atau potensi yang dimiliki dan melibatkan sudut pandang dari pihak-pihak terkait. Berikut merupakan matriks SOAR.

Tabel 1. 5 Matriks Analisis SOAR

Internal/Eksternal	Strength	Opportunities
Aspiration (Daftar harapan Internal) faktor dari	Strategi SA Menciptakan focus strategi pada kekuatan untuk mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang bertujuan pada aspirasi untuk memanfaatkan peluang
Results (Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan)	Strategi SR Menciptakan strategi berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi pada kesempatan untuk mencapai hasil yang terukur

Sumber: (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022).

Analisis ini digunakan untuk menyusun faktor strategis untuk penggambaran bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dapat disesuaikan dengan keinginan dan hasil terukur yang dimilikinya (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022). Pada proses wawancara, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mencari sampel yang sudah dilakukan pertimbangan tertentu (Fauzi, 2019). Hal ini dilakukan pemilihan narasumber berdasarkan stakeholder terkait yaitu:

a. Pemerintah Kota Magelang (DPUPR)

Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) berperan dalam perencanaan strategis, pengelolaan infrastruktur dan tata ruang. Maka dari itu perlu adanya masukan dari pihak pemerintah, ditambah kepemilikan tanah Taman Kyai Langgeng adalah milik pemerintah kota, dimana dibawa naungan DPUPR.

b. Pengelola Taman Kyai Langgeng

Pengelola taman lebih mengetahui kondisi aktual , tantangan pengelolaan taman, dan mengetahui potensi untuk pengembangan kawasan Taman Kyai Langgeng dalam prespektif pariwisata maupun sumber daya alam. Sehingga dalam merumuskan strategi ini dilakukan wawancara kepada pengelola, agar nantinya sebuah strategi yang diajukan dapat selaras dengan kemauan dari pihak pengelola.

c. Pihak Swasta (Pengelola Hotel Puri Asri)

Hotel Puri Asri merupakan hotel yang dikelola pihak swasta, dimana letaknya berseblahan dengan Taman Kyai Langgeng. Hal ini dapat digunakan sebagai akomodasi strategis bagi pelaku bisnis dan juga wisatawan, karena memiliki kepentingan langsung dengan keamanan, kenyamanan, dan sebagai daya tarik pada kawasan sekitar. Pihak swasta dapat memberi masukan dari sudut pandang bisnis dan pariwisata, serta berpotensi untuk promosi dengan kolaborasi untuk pengembangan kawasan.

d. Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan pihak yang merasakan dampak bentuk perubahan atau peningkatan taman dan sebagai pengguna langsung pada kawasan Taman Kyai Langgeng.

1.6.2 Hasil Akhir

Hasil akhir pada tugas akhir ini adalah strategi peningkatan peran Taman Kyai Langgeng yang Berkelanjutan. Dilihat dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dan dipertimbangkan integrasi hijau dan biru pada RTH taman kota untuk mendukung konsep keberlanjutan. Hasil tersebut akan diajukan sesuai dengan SK Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro No. 107/UN7.5.13/SK/2021 untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Penulis berharap agar hasil Tugas Akhir ini dapat menjadi masukan strategi RDTR dalam mewujudkan pengembangan Kota Magelang yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi fisik lingkungannya.